

**PERKEMBANGAN KOREOGRAFI TARI SALENDANG  
DI SANGGAR TAMAN BAGINDO KECAMATAN IV JURAI  
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan  
Guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1)*



**Oleh:**

**PUTRI ANDHINI  
NIM. 17332007/2017**

**JURUSAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2021**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

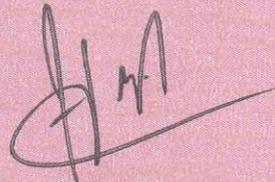
### SKRIPSI

Judul : Perkembangan Koreografi Tari Salendang di Sanggar Taman  
Bagindo Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan  
Nama : Putri Andini  
NIM/TM : 17332007/2017  
Program Studi : Pendidikan Tari  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 16 Agustus 2021

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Dra. Nerosti, M.Hum., Ph.D.  
NIP. 19621229 199103 2 003

Ketua Jurusan,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.  
NIP. 19630717 199001 1 001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

### SKRIPSI

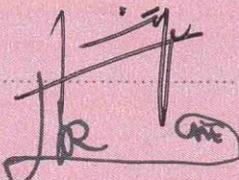
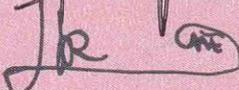
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Perkembangan Koreografi Tari Salendang di Sanggar Taman Bagindo  
Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan

Nama : Putri Andini  
NIM/TM : 17332007/2017  
Program Studi : Pendidikan Tari  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 24 Agustus 2021

#### Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Nerosti, M.Hum., Ph.D.	1. 
2. Anggota	: Afifah Asriati, S.Sn., M.A.	2. 
3. Anggota	: Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D.	3. 



### SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Andini  
NIM/TM : 17332007/2017  
Program Studi : Pendidikan Tari  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Perkembangan Koreografi Tari Salendang di Sanggar Taman Bagindo Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.  
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Putri Andini  
NIM/TM. 17332007/2017

## ABSTRAK

**Putri Andhini, 2021.** Perkembangan Koreografi Tari Salendang di Sanggar Taman Bagindo Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. *Skripsi*. Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis perkembangan koreografi Tari Salendang di Sanggar Taman Bagindo Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Instrumen dari penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis, flashdisk dan kamera. Jenis data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah reduksi data, model data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tari Salendang merupakan tari tradisi yang secara turun temurun berkembang di Sanggar Taman Bagindo Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan yang telah banyak mengalami perubahan dari zaman penjajahan Belanda sampai saat sekarang. Perubahan tersebut tentu karna adanya Rekonstruksi dari seseorang yaitu Ramadhani selaku seorang seniman yang ada di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Perkembangan tari Salendang tersebut dapat dilihat dari tahun 2014 yang mana Ramadhani seorang seniman pesisir selatan merekonstruksi tari Salendang. Yang mana pada saat itu hanya terdiri dari 4 bentuk ragam gerak (1) *Dayuang Biduak*, (2) *Langkah Cupu*, (3) *Lenggang Karaie*, dan (4) *Bantieng Salendang*. Alat musik yang digunakan pada saat itu hanyalah alat musik andok yang menggunakan musik Tari Rantak Kudo. Pada tahun 2015 diadakan acara Festival Bukik Langkisau yang merupakan ajang untuk pengenalan budaya kepada masyarakat Pesisir Selatan yang mana ragam gerak tari Salendang terdiri dari 5 ragam gerak yaitu : (1) *Dayuang Biduak*, (2) *Gerak Salam*, (3) *Tupai Bagaluik*, (4) *Lenggok Itik*, (5) *Maampia Salendang*. Alat musik yang digunakan adalah *talempong pacik*, *gandang tambua*, *saluang*. karena sudah terbentuknya beberapa ragam gerak, maka dapat juga dilihat bagaimana desain lantainya, desain atas, desain kelompok, kostum, rias dan properti. Kemudian pada tahun 2017 terdapat lagi penambahan gerak dari 5 bentuk ragam gerak bertambah menjadi 8 bentuk ragam gerak yang terdiri dari (1) *Tagak Ditampek*, (2) *Dayuang Biduak*, (3) *Salam*, (4) *Tupai Bagaluik*, (5) *Lenggok Itiek*, (6) *Maampie Salendang*, (7) *Lenggang Salendang* dan (8) *Rantak Ciek*. Alat musik yang yang digunakan *talempong pacik*, *gandang tambua*, *saluang*, *tansa* dan *bansi*. Desain lantainya membentuk garis vertikal, diagonal, lingkaran, zig-zag, dan trapezium. Kemudian desain atasnya terdiri dari desain atas tinggi, spiral, dalam, lengkung, bersudut, medium, rendah dan tertunda. Kostumnya menggunakan baju kurung modern warna-warni, songket modern warna-warni dan memakai make up cantik.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah ke zaman peradaban yang berilmu pengetahuan dan berakhlak mulia.

Skripsi ini berjudul **“Perkembangan Koreografi Tari Salendang di Sanggar Taman Bagindo Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan”**. skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Sendratasik Prodi Pendidikan Sendratasik di Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan, arahan, dorongan dari berbagai pihak, karena itu pada kesempatan ini izinkan peneliti untuk menyampaikan rasa terimakasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Ibu Dra. Nerosti., M.Hum., Ph.D pembimbing yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan dari awal pembuatan skripsi ini hingga peneliti dapat menyelesaikannya.
2. Tim penguji Ibuk Afifah Asriati., S.Sn., M.A dan Ibu Dra. Darmawati, M. Hum.,Ph.D yang telah meluangkan waktunya untuk memberi masukan, kritik dan saran demi kesempurnaan penulis skripsi ini.
3. Ketua jurusan Pendidikan Sendratasik Dr. Syeilendra, S.Kar, M.Hum. dan sekretaris jurusan Pendidikan Sendratasik Harisnal Hadi, S.Pd., M.Pd. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

4. Teristimewa untuk kedua orang tercinta Bapak Mukti dan Ibu Yulinar yang selalu memberikan dukungan, moril, semangat dan doa sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Tanpa doa dan dukungan dari mereka, skripsi ini tidak akan ada apa-apanya. Dan juga kepada kakak, abang dan adik, keluarga besar yang selalu memberi support.
5. Kepada teman-teman Sendratasik 2017 dan juga kepada keluarga besar Pendidikan Tari 2017 Elza, Nisa, Laura, Dona, Riska, Mia, Suci, Ratu, Tiya, Gita yang seperjuangan telah memberikan semangat, dan terus semangat buat teman-teman semuanya. Tanpa dukungan dari kalian waktu mau sempro mungkin skripsi ini tidak akan terselesaikan secepat ini.
6. Kepada Elza Thri Gusnita sebagai patner dalam segala hal. Yang selalu menemani kemana-mana, ikut andil dalam proses pembuatan skripsi ini mulai dari awal penelitian hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
7. Kepada sahabat tercinta Amitia Jesika, Diana Risky Amelia, Rosa Gusharinarti, Lisa Maulina, Nadaa Masithah, Fuji Syukrillah yang selalu mendengarkan keluh kesah, memberikan dungan agar skripsi ini terselesaikan dengan baik. Dan terima kasih juga karna sampai saat ini masih bersama. Mulai dari di MAN sampai kuliah dan insyaallah akan selamanya Amiin.
8. Kepada orang tercinta yang ikut andil dalam proses pembuatan skripsi ini dan seulu memberikan semangat dan mendoakan agar skripsi ini terselesaika dengan baik.

Peneliti menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari peneliti, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi peneliti dan pembaca.

Padang, Agustus 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>	
A. Landasan Teori .....	9
1. Pengertian Tari.....	9
2. Tari Tradisional.....	10
3. Tari Kreasi .....	11
4. Perkembangan Tari .....	11
5. Pengertian Koreografi.....	13
B. Penelitian Relevan .....	19
C. Kerangka Konseptual.....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	24
B. Objek dan Lokasi Penelitian .....	24
C. Instrumen Penelitian .....	24
D. Jenis Data.....	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Teknik Analisis Data .....	28

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	30
1. Letak Geografis.....	30
2. Masyarakat IV Jurai dan Kebudayaananya .....	33
3. Gambaran Umum Sanggar Taman Bagindo .....	38
B. Perkembangan Koreografi Tari Salendang di Sanggar Taman Bagindo .....	42
1. Tari Salendang Sebelum Direkonstruksi .....	42
2. Tari Salendang Setelah direkonstruksi di Sanggar Taman Bagindo tahun 2014.....	43
3. Tari Salendang pada acara Festival Bukik Langkisau tahun 2015 .....	46
C. Pembahasan .....	119

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	125
B. Saran .....	127

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>129</b>
-----------------------------	------------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>131</b>
----------------------	------------

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Luas Daerah Menurut Nagari .....	32
2. Deskripsi Gerak Tari Salendang Sebelum Direkonstruksi .....	45
3. Deskripsi Gerak Dayuang Biduak .....	52
4. Aspek Ruang Gerak Dayuang Biduak .....	55
5. Aspek Waktu dan Tenaga Gerak Dayuang Biduak .....	55
6. Gerak Salam .....	56
7. Aspek Ruang Gerak Salam .....	60
8. Aspek Waktu dan Tenaga Gerak Salam .....	61
9. Gerak Tupai Bagaluik .....	62
10. Aspek Ruang Gerak Tupai Bagaluik .....	68
11. Aspek Waktu dan Tenaga Gerak Tupai Bagaluik .....	68
12. Deskripsi Gerak Lenggok Itik .....	69
13. Aspek Ruang Gerak Lenggok Itik .....	71
14. Aspek Waktu dan Tenaga Gerak Lenggok Itik .....	71
15. Deskripsi Gerak Maampia Salendang .....	72
16. Aspek Ruang Gerak Maampia Salendang .....	74
17. Aspek waktu dan Tenaga Gerak Maampia Saledang .....	74
18. Deskripsi Gerak Tagak Ditampek .....	82
19. Aspek Ruang Gerak .....	86
20. Aspek Waktu dan Tenaga .....	86
21. Pola Lantai .....	87
22. Perkembangan Koreografi Tari Salendang .....	124

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Konseptual.....	24
2. Wilayah Kecamatan IV Jurai.....	31
3. Masjid Nurul Yaqin.....	36
4. Kehidupan Nelayan Masyarakat Nagari Painan Timur.....	37
5. Lokasi Sanggar Taman Bagindo.....	40
6. Pertunjukan Tari Salendang pada Pesta anak Bapak Erianto di Painan Timur.....	79
7. Desain Atas Bersudut dan Vertikal Motif Salam Tagak Ditampek.....	91
8. Desain Atas Tinggi dan Vertikal Motif Dayuang Suok.....	92
9. Desain Atas Lengkung Motif Dayuang Biduak Desain Lengkung.....	92
10. Desain Atas Lengkung Motif Dayuang Biduak Desain Bersudut dan Dalam.....	93
11. Desain Atas Bersudut dan Dalam Motif Dayuang.....	93
12. Desain Atas Lengkung Motif Dayuang Biduak Desain Bersudut dan Dalam.....	94
13. Desain Atas Tinggi dan Vertikal Motif Rantak Dayuang.....	94
14. Desain Atas Rendah Motif Bantang Salendang.....	95
15. Desain Atas Rendah, Bersudut dan Lengkung Motif Sembah Depan.....	95
16. Desain Atas Rendah dan Dalam Motif Mengirai Salendang.....	96
17. Desain Atas Rendah dan Lengkung Motif Mengirai Salendang.....	96
18. Desain Atas Bersudut, Lengkung dan Rendah Motif Sembah Suok 1.....	97
19. Desain Atas Tinggi dan Dalam Motif Gerak Ayun Salendang Baranti Suok.....	97
20. Desain Atas Tinggi, Lengkung dan Tertunta Motif Gerak Langkah Ndak Jadi Puta Salendang.....	98
21. Desain Atas Tinggi, Tertunta dan Kontras Motif Gerak Ayun Salendang Puta Suok.....	98
22. Desain Atas Tinggi, dan Spiral Motif Gerak Ayun Salendang Puta Kida..	99

23. Desain Atas Tinggi, Tertunda, Medium Motif gerak hoyak salendang Loncek muko .....	99
24. Desain Atas Tinggi Motif Gerak Hoyak Salendang Loncek muko .....	100
25. Desain Atas Tinggi, dan Bersudut Motif gerak Puta Ditampe Loncek Muko.....	100
26. Desain Atas Tinggi Motif gerak lenggang balega .....	101
27. Desain Atas Tinggi, Kontras, Tertunda Motif gerak silang menyampieng kambang salendang .....	101
28. Desain Atas Tinggi, Kontras, Bersudut Motif gerak silang menyampieng kambang salendang .....	102
29. Desain Atas Dalam Motif gerak Kibeh Salendang.....	102
30. Desain Atas Tinggi dan Bersudut Motif gerak lenggok itik.....	103
31. . Desain Atas Tinggi Motif basitinjek muko balega .....	103
32. Desain Atas Tinggi, kontras dan Bersudut Motif gerak maampia salendang .....	104
33. Desain Atas Tinggi Motif Gerak Maampia Salendang Senggol Suok .....	104
34. Desain Atas Dalam dan Tinggi Motif gerak basitenjek jalan malingka ....	105
35. Desain Atas Tinggi dan Medium Motif gerak rantak ciek .....	105
36. Desain Atas Tinggi, Rendah, Bersudut dan Desain Dalam Motif Gerak Penutup .....	106
37. Desain Kelompok Serempak (Unison) pada Gerak Maampia Salendang .	107
38. Komposisi Kelompok Serempak (Unison) Gerak Tupai Bagaluik .....	108
39. Desain Kelompok Serempak (Unison) Gerak Lenggang Salendang.....	108
40. Desain Kelompok Serempak (Unison) pada Gerak Maampia Salendang .	109
41. . Desain Kelompok Terpecah (Broken) pada gerak Maampia Salendang.....	109
42. Desain Kelompok bergantian (canon) Gerak Dayuang .....	110
43. Alat Musik Talempong pada Tari Salendang .....	111
44. Alat Musik Gandang Tambua 1 pada Tari Salendang.....	112
45. Alat Musik Gandang Tambua 2 pada Tari Salendang.....	112
46. Alat Musik Saluang pada Tari Salendang .....	113

47. Alat Musik Saluang pada Tari Salendang .....	114
48. Alat Musik Bansi pada Tari Salendang .....	114
49. Baju Penari Tari Salendang .....	115
50. Songket Penari Tari Salendang.....	115
51. Toka pada Baju Tari Salendang.....	116
52. Penutup Kepala Tari Salendang.....	116
53. Laca ( Hiasan Kepala) Tari Salendang .....	117
54. Kostum Penari Secara Keseluruhan Tari Salendang .....	117
55. Tata Rias Cantik Secara Keseluruhan Tari Salendang .....	118
56. Properti Tari Salendang .....	119

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kabupaten Pesisir Selatan memiliki beberapa tarian yang tumbuh dan berkembang dengan baik di lingkungan masyarakatnya. Tarian yang berkembang di daerah tersebut antara lain, Tari Benten, Tari Rantak Kudo, Tari Kain, Tari Salendang, dan Tari Salendang Dulang (Nerosti, 2019, Meri, 2019). Tari-tarian tersebut berkembang di beberapa kecamatan, di antaranya adalah Tari Salendang selain berkembang di Kecamatan IV Jurai, juga terdapat di Kecamatan Koto XI Tarusan. Bahkan di Kecamatan Koto XI Tarusan terdapat 2 versi Tari Salendang yaitu: (1) Tari Dampieng Salendang dan Tari Salendang versi Keturunan Puti-puti yang terdapat di Nagari Nanggalo (Nerosti, 2019 dan 2020, Maulidya, 2019), dan (2) Tari Salendang versi Anggar Nan Tujuh (Meri, 2019).

Penelitian ini memilih Tari Salendang yang terdapat di Sanggar Taman Bagindo Nagari Painan Timur Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Menurut Ramadhani (wawancara, 14 Maret 2021) bahwa Tari Salendang yang berkembang di Sanggar Taman Bagindo merupakan tari tradisi yang sudah berkembang secara turun menurun di Kecamatan IV Jurai, yang diwarisi oleh Tepan seorang Tokoh Tari Pesisir Selatan yang terkenal dengan Tari Rantak Kudo.

Ramadhani (Wawancara, 15 Maret 2021) menuturkan cerita kakeknya Tepan (almarhum) bahwa awal mula Tari Salendang ditarikan yaitu pada

sebuah acara penyambutan Demang atau orang yang terhormat. Ketika itu penari Salendang adalah orang-orang yang dipilih untuk menjadi penari tari Salendang yaitu gadis yang berparas cantik dan menawan. Tidak sembarangan orang yang bisa menjadi penari Tari Salendang tersebut.

Begitu juga dalam menikmati Tari Salendang, Bahkan masyarakat Kecamatan IV Jurai juga tidak bisa dengan leluasa menikmati Tari Salendang. Penyebabnya adalah karena tari ini hanya diadakan dalam acara penyambutan orang-orang tertentu saja, contohnya ada Demang-demang Belanda yang datang. Sehingga tari ini hanya bisa dinikmati oleh orang-orang kaya pada zaman Belanda. Untuk itulah masyarakat IV Jurai pada zaman dahulu tidak terlalu mengetahui tentang Tari Salendang, walaupun mereka ingin sekali menikmatinya akan tetapi tidak diperbolehkan.

Beberapa tahun setelah Bapak Tepan meninggal tepatnya pada tahun 1996, Tari Salendang tidak ada lagi yang meneruskannya. Tari tersebut tidak ada penarinya, namun anak perempuan bapak Tepan yang bernama Emi pernah melihat ayahnya mengajarkan tari tersebut kepada gadis yang menjadi penari Tari Salendang tersebut.

Beberapa tahun kemudian sekitar pada tahun 2014 Ramadhani menggali tari-tari terdahulu yang nyaris punah. Beliau meminta kepada Ibuk Emi (Saudara ayah Ramadhani) untuk mengingat kembali gerak tari tersebut. Akhirnya Ramadhani dapat merangkai kembali gerak Tari Salendang dan diajarkan kepada penari di sanggarnya yaitu Sanggar Taman Bagindo.

Ramadhani merupakan generasi ke 3 yang mengembangkan tari tradisi Painan Timur. Generasi pertama adalah almarhum Tepan (kakek Ramadhani). Generasi kedua adalah Bustar anak Kandung almarhum Tepan (atau saudara ayah dari Ramadhani) dan Generasi ketiga adalah Ramadhani cucu dari almarhum Tepan. Ramadhani berusaha membangkitkan tarian-tarian pada zaman dahulu yang sudah lama hilang semenjak kepergian kakeknya. Salah satunya adalah Tari Salendang. Bangkitnya Tari Salendang tersebut berawal dari diadakannya sebuah acara Festival Langkisau pada tahun 2015. Karena Ramadhani sudah menemukan Tari Salendang, maka tari ini yang dibawakan oleh anggota Sanggarnya dalam acara Festival Langkisau tersebut dan alhamdulillah mendapatkan Juara I.

Perkembangan Tari Salendang ini sangat pesat pada zaman dahulu hingga saat sekarang ini. Dulu, yang menikmati pertunjukan Tari Salendang hanyalah orang-orang terpendang yang ada di daerah IV Jurai saja. Penari hanyalah gadis remaja yang memiliki paras cantik dan menawan. Seiring berjalannya waktu semua anggota Sanggar Taman Bagindo sudah bisa menarikannya.

Perkembangan Tari Salendang ini juga dapat dilihat dari bagaimana perkembangan koreografinya. Gerak yang dulu dengan gerak yang sekarang tentu sudah ada perubahan-perubahan yang menjadikan tari itu terlihat lebih sempurna lagi. Perubahan tersebutlah dapat dilihat pada saat Tari Salendang ini ditampilkan lagi setelah beberapa tahun semenjak kematian Tepan kakek Ramadhani tari ini tidak pernah ditampilkan lagi.

Menurut Ramadhani (wawancara, 15 Maret 2021) Dulu, penari Tari Salendang ini hanya 3 orang penari. Di saat itu geraknya terdiri dari 4 bentuk gerak yaitu *Dayuang Biduak*, *Langkah Cupu*, *Lenggang Karaie*, *Bantiang Salendang*. Musik yang digunakan adalah *Andok* dengan menggunakan musik Tari Rantak Kudo. Begitu juga dengan kostumnya. Kostum yang dikenakan saat menari hanyalah pakaian yang sedang dipakai pada saat itu. Perubahan Tari Salendang tersebut adalah ketika tari ini ditata kembali oleh Ramadhani yang ditampilkan pada acara Festival Langkisau.

Pada acara Festival Langkisau pada tahun 2015, penari Tari Salendang ini berjumlah 4 orang penari. Dan terdiri dari 5 ragam gerak yaitu :(1) *Dayuang Biduak*, (2) *Gerak Salam*,(3) *Tupai Bagaluik*, (4) *Lenggok Itik*, (5) *Maampia Salendang*. Alat musik yang digunakan adalah *talempong pacik*, *gandang tambua*, dan *saluang*. Dan kostum adalah baju kurung berwarna-warni dengan menggunakan kain songket dan Salendang.

Selain pada acara Festival Langkisau, Tari Salendang juga ditampilkan pada acara Festival Bahari Mandeh yaitu pada peresmian Mandeh yang mendapat anugerah dengan gelar “Negeri Sejuta Pesona” yang langsung diresmikan oleh bapak Presiden RI Jokowi Dodo pada Tahun 2017 (Nerosti, 2020). Tari Salendang yang ditampilkan pada acara tersebut diperbaiki/ditata lagi oleh Ramadhani dan sudah mengalami perubahan pula yang mana terdapat perubahan dan penambahan gerak, alat musik dan pola lantai.

Penambahan gerak tersebut bertujuan untuk lebih memperindah lagi Tari Salendang ini. Menurut Ramadhani (Wawancara 14 Maret 2021)

perubahan gerak tersebut menurutnya supaya lebih terlihat indah. Selain itu, alat musiknya juga bertambah yaitu Tansa dan Bansi. Begitu juga dengan pola lantai. Pola lantai acara Festival Langkisau hanya membentuk pola lantai pola garis vertikal, diagonal, lingkaran, trapesium. Dan pada acara Festival Bahari Mandeh ada penambahan yaitu pola lantai zig-zag.

Selain pada acara Festival, Tari Salendang ini juga ditampilkan pada acara pesta perkawinan. Dalam acara pesta perkawinan bentuk pertunjukan Tari Salendang sama dengan tari yang ditampilkan pada acara Festival Bahari Mandeh. Menurut Ramadhani Tari Salendang yang ditampilkan pada Festival Bahari Mandeh sudah terlihat sempurna dan tidak ada perubahan-perubahan sampai saat sekarang ini, baik dari segi gerak, pola lantai, kostum maupun musik. Oleh karena itu tarian inilah yang ditampilkan pada acara pesta perkawinan dengan bentuk Tari Salendang pernah ditampilkan pada acara Festival Bahari Mandeh.

Adanya perkembangan koreografi yang terdapat pada Tari Salendang ini merupakan bentuk pola pikir dari seorang koreografer tari Salendang ini. Beliau memikirkan bagaimana caranya agar terbentuklah tari salendang ini menjadi tarian yang utuh, indah dan dapat dinikmati oleh penonton. Ramadhani berfikir bahwa 4 bentuk ragam gerak saja belumlah memperlihatkan keindahan dari sebuah tari dan juga belum mempunyai pesan yang disampaikan kepada penonton dalam tari tersebut. Selain itu musik yang digunakan pun masih musik bersama yang digunakan juga oleh tarian yang lain. Akhirnya timbullah ide untuk memperbaiki dan menata kembali

gerak-gerak yang dulu. Beliau melihat bagaimana gerak tari Salendang yang dulu. Disitulah Ramadhani memikirkan apa-apa saja dan bagaimana cara agar bisa memperbaharui dan membangkitkan kembali tari Salendang ini.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti Tari Salendang yang dikembangkan oleh Ramadhani di Sanggar Taman Bagindo Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Peneliti ingin mendokumentasikan Tari Salendang ke dalam bentuk tulisan dari hasil penelitian, dengan memberi judul: “Perkembangan Koreografi Tari Salendang di Sanggar Taman Bagindo Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Asal usul Tari Salendang di Sanggar Taman Bagindo Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan
2. Makna Tari Salendang di Sanggar Taman Bagindo Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan
3. Perkembangan Koreografi Tari Salendang di Sanggar Taman Bagindo Kecamatan IV Jurai Pesisir Selatan

## **C. Batasan Masalah**

Agar permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini tidak meluas, maka penelitian dibatasi tentang “Perkembangan Koreografi Tari

Salendang di Sanggar Taman Bagindo Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu “Bagaimanakah Perkembangan Koreografi Tari Salendang di Sanggar Taman Bagindo Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan?”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis Perkembangan Koreografi Tari Salendang di Sanggar Taman Bagindo Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan perbendaharaan tentang Tari Salendang, baik berupa dokumen tertulis maupun foto-foto untuk mengisi keterbatasan informasi tari-tarian yang ada di Sumatera Barat khususnya di Kabupaten Pesisir Selatan.

##### **2. Manfaat secara praktis**

a. Bagi Mahasiswa Seni Tari diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam upaya meningkatkan apresiasi dan menambah

bahan pembelajaran mengenai tari-tarian Sumatera khususnya tari Salendang di Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat.

- b. Bagi Masyarakat kabupaten Pesisir Selatan diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai upaya dalam melestarikan kesenian daerah khususnya tari Salendang.
- c. Bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat, penelitian ini diharapkan dapat menambah inventaris dokumen tentang kesenian, khususnya seni tari yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Tari**

Tari merupakan salah satu kesenian yang diungkapkan melalui gerak, karena gerak merupakan suatu elemen pokok dalam penciptaannya. Tari mempunyai wujud yang berkaitan dengan perasaan yang sifat mengembirakan, mengharukan, atau mungkin mengecewakan. Dikatakan mengembirakan dan mengharukan karena tarian dapat menyentuh perasaan seseorang menjadi gembira (Nerosti, 2019).

Soedarsono (1977: 17) juga menyebutkan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah. Gerak-gerak di dalam tari bukanlah gerak yang realistik namun adalah gerak yang diberi bentuk ekspresif. Gerak yang ekspresif adalah gerak yang indah, yang bisa menggetarkan perasaan manusia. Adapun gerak yang indah adalah gerak yang diste, gerak yang di dalamnya mengandung ritme tertentu. Soedarsono (1977: 16) juga mengatakan bahwa bukan gerak yang halus saja yang indah tetapi yang keras, kasar/tajam, kuat penuh dengan tekanan-tekanan serta anehpun merupakan gerak yang indah. Keindahan sebuah gerak apabila gerak tersebut dapat berkomunikasi dengan penontonnya serta dapat mencapai kepuasan batin manusia.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat penulis simpulkan bahwa unsur utama tari itu adalah gerak. Tetapi tidak semua gerak bisa dikatakan

tari. Dikatakan tari apabila suatu gerak tersebut sudah distilirisasikan dan dirangkai menjadi sebuah tari yang utuh yang di dalamnya terdapat pesan yang disampaikan dan di dalamnya juga terdapat suatu keindahan.

## **2. Tari Tradisional**

Berdasarkan pola garapannya tari dapat dibagi menjadi dua yakni tari tradisional dan tari kreasi baru (Soedarsono, 1977: 28). Tari tradisional adalah tari yang mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada.

Soedarsono (1977: 9) juga mengungkapkan bahwa tari tradisional adalah semua tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup panjang dan selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang ada. Ciri-ciri khusus di antaranya adalah (a) berkembang di suatu daerah tertentu, (b) gerakannya memiliki gerak tertentu, (c) garapan tarinya sederhana, (d) diiringi dengan musik sederhana, (e) gerakannya sering diulang-ulang, (f) karya merupakan milik bersama, (g) kostum dan tatarias selalu disesuaikan dengan masing-masing daerah.

Tari tradisional merupakan suatu hasil ekspresi hasrat manusia akan keindahan dengan latar belakang atau sistem budaya masyarakat pemilik kesenian tersebut. Dalam tari tradisional tersirat pesan dari masyarakat berupa pengetahuan, gagasan, kepercayaan, nilai dan norma yang akan menggunakan unsur budaya lokal dari tempat tumbuhnya tari. Apabila tari diciptakan oleh masyarakat di suatu daerah, aspek budaya daerah tersebut melekat dengan tari yang diciptakan. Tari yang dimiliki oleh masyarakat

tertentu, dalam setiap pertunjukannya harus mengikuti aturan adat dan etika masyarakat pemiliknya.

### **3. Tari Kreasi**

Soedarsono (1977: 28) mengatakan bahwa tari kreasi merupakan tari yang mengarah kepada kebebasan, tidak berpijak pada pola tradisi. Namun dalam perkembangan tari, tari kreasi masih berpolakan pada tradisi, contohnya apa yang ditemukan di daerah Sumatera Barat ada istilah “Tari Kreasi Minang’ atau Tari Minang Kreasi, malah sekarang muncul Tari Minang Molek suatu tari yang tampil dengan kostum yang menawan, memakai sunting, berbaju kurung yang penuh hiasan sulaman bermanik-manik dan bersongket dengan warna yang memikat (Nerosti, 2020).

Tari kreasi juga disebut tari modern, istilah modern berasal dari kata Latin *modo* yang berarti baru. Tari modern sebagai ungkap rasa yang bebas mulai muncul gejalanya pada tahun 1945, yang merupakan refleksi dari kebebasan manusia dalam segala bidang. Karena di Indonesia mempunyai tradisi yang sangat melekat di tengah masyarakat maka perkembangan tari modern berjalan setapak demi setapak (Soedarsono, 1977: 31).

### **4. Perkembangan Tari**

Perkembangan adalah sebagai makna adanya permunculan sifat-sifat baru yang berbeda dari sebelumnya, dalam hal ini perkembangan itu adalah sebuah proses yang dilalui oleh individu dalam menyempurnakan

sifat-sifat sebelumnya yang mana ini mendapatkan faktor dari pengalaman dari berbagai faktor yang dialami oleh manusia.

Perkembangan mempunyai arti mengolah dan memperbaharui, maka dapat diasumsikan bahwa akibat dari perkembangan mengakibatkan sebuah perubahan, dalam konteks kebudayaan, perubahan dapat ditafsirkan sebagai perubahan cara hidup yang meliputi cara berpikir, bertindak dan berkarya suatu masyarakat, sebagai akibat perkembangan dari dalam masyarakat pendukungnya, maupun akibat dengan masyarakat yang memiliki cara hidup yang berbeda. Pengertian perkembangan menyangkut masalah pengolahan dan pembaharuan kualitas estetis atau struktur pertunjukan itu sendiri (Indriyanto, 2001: 59-65).

Menurut Soedarsono tahun 1977, salah seorang budayawan dan peneliti seni pertunjukan Indonesia, menjelaskan bahwa, “secara garis besar perkembangan seni pertunjukan Indonesia tradisional sangat dipengaruhi oleh adanya kontak dengan budaya besar dari luar”.

Indrayuda mengatakan (2013:64-67) bahwa perkembangan tari dari aspek kualitas sebagai usaha pelestarian tari tradisional, adalah dalam bentuk usaha mengembangkan tari dari aspek gerak, pola lantai, ruang, volume dan komposisi, serta kostum dan tata rias. Pada dasarnya tari ini dikembangkan berdasarkan kepada perkembangan selera masyarakat dan dunia seni pertunjukan di Indonesia. Tujuannya untuk mempertahankan eksistensi dari tradisional tersebut dalam kehidupan masyarakat.

## 5. Pengertian Koreografi

Koreografi adalah istilah baru dalam khasanah tari di negeri kita. Istilah itu berasal dari bahasa Inggris *choreography*. Asal katanya dari dua patah kata Yunani, yaitu *choreia* yang artinya ‘tarian bersama’ atau ‘kooor’, dan *graphia* yang artinya ‘penulisan’. Jadi, secara harfiah, *koreografi* berarti ‘penulisan dari sebuah tarian kelompok’. Koreografi lebih diartikan sebagai pengetahuan penyusunan tari atau hasil susunan tari. Sedangkan seniman atau penyusunnya dikenal dengan nama koreografer (Sal Murgiyanto 1983: 3-4).

Sal Murgianto (1983: 10) menjelaskan bahwa koreografi adalah proses pemilihan dan pengaturan gerakan-gerakan menjadi sebuah tarian dan didalamnya terdapat laku kreatif. Sebagaimana dijelaskan Drevdahl dalam Sal Murgiyanto (1983: 11), bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau ide-ide baru yang sebelumnya tidak dikenal oleh penyusunnya sendiri. Untuk menyusun sebuah tari harus terpaku pada elemen-elem tari yaitu :

### a. Gerak

Aspek pokok koreografi adalah hal-hal yang paling penting dan berpengaruh dalam sebuah tari adalah gerak. Setiap gerak dapat dijadikan bahan penyusunan tari atau merupakan gerak tari. Sekalipun demikian, setiap gerak dapat dirubah atau digarap menjadi gerak tari dalam melakukan idealisasi atau distorsi (pengindahan atau perubahan) dari bentuknya yang biasa. (Sal Murgiyanto 1986 : 124). Di dalam

gerak terdapat unsur-unsur gerak yang terdiri dari ruang, waktu dan tenaga :

1) Ruang

Figur penari yang bergerak menciptakan desain dalam ruang dan hubungan timbal balik antara gerak dan ruang akan membangkitkan corak dan makna tertentu. Seorang penari yang mampu mengontrol penggunaan ruang akan memperbesar kekuatan yang ditumbuhkan oleh gerak yang dilakukannya. Hal itu disebabkan oleh gerak penari berinteraksi dengan ruang. (Sal Murgiyanto, 1983: 23). Bentuk ruang gerak terdiri dari garis, volume, arah, level dan fokus pandang.

2) Waktu

Dalam menari secara sadar kita harus merasakan adanya aspek cepat-lambat, kontras, berkesinambungan, dan rasa berlalunya waktu sehingga dapat dipergunakan secara efektif. Dengan begitu waktu merupakan elemen penting karena kita akan lebih memahami permasalahan waktu jika kita hayati dengan sungguh sungguh dalam menari. Waktu berhubungan dengan tempo yang terlambat dan cepat, dan ritme terjadi dari serangkaian bunyi yang tidak sama panjangnya yang sambung menyambung. (Murgiyanto 1983 : 25-26).

### 3) Tenaga

Tenaga yang tersalur di dalam tubuh penari dapat merangsang ketegangan atau kekendoran di dalam otot-otot penontonnya. Pada waktu menyaksikan seorang penari melakukan gerakan-gerakan sulit, penonton akan merasakan ketegangan dalam otot-ototnya, dan setelah selesai gerakan sulit itu dilakukan, lepaslah ketegangan dalam otot-otot mereka.

Tenaga berubungan tentang intensitas, tekanan dan kuantitas. Penampilan tenaga yang besar akan menghasilkan gerakan yang penuh semangat dan mempunyai kuat. Sebaliknya, jika penggunaan tenaga yang sedikit maka akan mengurangi rasa kegairahan dan keyakinan. Beberapa faktor yang berhubungan dengan penggunaan tenaga adalah intensitas, dinamika dan kualitas.

#### b. Desain Lantai

Menurut Murgiyanto (1983:142), Desain lantai atau *floor design* adalah garis-garis di lantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis di lantai yang dibentuk formasi penari kelompok. Secara garis besar ada dua pola garis dasar pada lantai, yaitu garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus dapat dibuat ke depan, ke belakang, ke samping atau menyerong.

Selain itu, garis lurus dapat dibuat menjadi desain V dan kebalikannya, segitiga, segiempat, huruf T dan kebalikannya dan juga dapat dibuat menjadi desain zig-zag. Sedangkan garis lengkung dapat

dibuat lengkung ke depan, ke belakang, ke samping. Dari dasar lengkung ini dapat pula dijadikan desain lengkung ular, lingkaran, angka delapan, bentuk spiral. Garis lurus memberikan kesan sederhana tapi kuat, sedangkan garis lengkung memberikan kesan lembut tetapi lemah.

c. Desain Atas

Menurut Murgiyanto (1983:142), Desain atas atau *air design* adalah desain yang berada di atas lantai menurut penglihatan penonton dan tampak terlukis pada ruangan yang berada di atas lantai. Desain atas ini terdiri dari 19 macam yaitu : (1) datar, (2) dalam, (3) vertikal, (4) horizontal, (5) kontras, (6) murni (7) statis, (8) lurus (9) lengkung, (10) bersudut, (11) spiral, (12) tinggi, (13) medium, (14) rendah, (15) terlukis, (16) lanjutan, (17) tertunda, (18), simetris, (19) asimetris

d. Komposisi Kelompok

Setiap tarian yang dilakukan oleh lebih dari seorang penari menunjukkan adanya hubungan timbal balik yang saling membantu, baik dalam hubungan keruangan, pengaturan tempo maupun dinamika antara penari-penarinya. Tarian kelompok harus selalu sederhana dan dilakukan serempak, karena semakin besar jumlah penari yang melakukan gerak, desain geraknya harus dibuat semakin sederhana. Dengan begitu sebuah komposisi kelompok merupakan kesatuan yang utuh harus memiliki variasi dan cukup sederhana (Murgiyanto 1983 : 82).

Komposisi kelompok dibagi dua yaitu :

- 1) Kelompok kecil adalah komposisi kecil yang terdiri dari dua, tiga dan empat orang penari. Dalam sebuah komposisi berpasangan akan lebih baik jika masing masing penari melakukan gerakan-gerakan yang berbeda tetapi saling berhubungan dan saling melengkapi membentuk kesatuan yang utuh. Demikian pula halnya dengan tarian untuk tiga atau empat orang penari.
- 2) Kelompok besar adalah kelompok yang terdiri lebih dari empat orang penari atau juga serempak, berimbang, selang seling dan saling berbeda. (Sal Murgiyanto 1986: 138-141)

e. Penari

Sal Murgiyanto (1983: 6-7) penari adalah seseorang yang mempunyai keterampilan gerak yang indah atau mempesona yang memiliki penghayatan bergerak dengan perasaan, mampu membedakan frase-frase dari musik, irama gerak tari, mampu menempatkan diri secara spontan diatas pentas, memiliki daya ingat yang bagus dan memiliki kemampuan yang kreatif.

f. Musik

Musik erat sekali kaitannya dengan tari karena sama sama berasal dari dorongan atau naluri ritmis manusia. Hubungan tari dengan musik pengiring dapat terjadi pada aspek bentuk, gaya, ritme, suasana atau gabungan dari aspek-aspek itu. Agar dapat dicapai kesatuan yang utuh antara tari dengan musik pengiringnya, penata tari harus memahami

penerapan elemen-elemen musik seperti ritmr, melodi, harmoni, dan bentuk sesuai dengan taru yang digarapnya. (Sal Murgiyanto 1983 : 53).

g. Kostum dan Rias

Menurut Sal Murgiyanto (1983: 99) kostum tari dapat menampilkan ciri-ciri khas suatu bangsa atau daerah tertentu dan membantu terbentuknya desain keruangan yang menompang gerakan penari. Kostum tari berpengaruh secara langsung terhadap proyeksi penari dan merupakan bagian dari dirinya. Selanjutnya kostum dapat membantu mengubah penampilan seorang penari.

h. Properti

Prop tari atau dance prop merupakan perlengkapan yang ikut ditarikan oleh penari atau boleh dikatakan merupakan perlengkapan yang seolah olah menjadi satu dengan badan penari, misalnya kipas, selendang dan sebagainya. (Soedarsono 1977 : 58).

Berdasarkan teori di atas, maka peneliti akan mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana perkembangan koreografi Tari Salendang ini yang mana teori yang digunakan adalah teori Sal Murgianto.

## **B. Penelitian Relevan**

Penelitian yang relevan merupakan bagian yang menguraikan beberapa pendapat dan hasil penelitian terdahulu terkait dengan permasalahan yang diteliti antara lain :

1. Meriani Octaria dan Nerosti, 2019, yang berjudul “Tinjauan Koreografi Tari Salendang di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Jurnal dari hasil penelitian ini membahas tentang bentuk dan isi koreografi Tari Salendang yang sudah direkonstruksi dengan menggunakan elemen-elemen tari yang aspek bentuknya terdiri dari gerak, desain ruang, desain waktu, tenaga, desain dramatik, dan komposisi kelompok, musik, kostum dan rias, dan properti.
2. Rizki Iasha Maulidya, Nerosti (Jurnal Sendratasik Vol 8 No 2019). Mendeskripsikan Artikel dari Jenis penelitian kualitatif berjudul “Upaya Pelestarian Tari Dampieng Salendang di Kecamatan Koto XI Tarusan”. Upaya pelestarian dilakukan karena perkembangan Tari Salendang yang biasanya ditampilkan pada pesta pernikahan untuk keturunan para putri di Kecamatan Koto XI Tarusan, terhenti seiring dengan punahnya sistem kerajaan di Indonesia. Maka dari itu dilakukan upaya pelestarian tari Salendang Dampieng oleh peneliti dengan cara: (1) Pelatihan dan (2) Pertunjukan Tari Dampieng Salendang di Nagari Nanggalo, Koto XI Kabupaten Tarusan. Langkah-langkah untuk melakukan pelatihan adalah: (a) Membuat kesepakatan dengan pemilik Tari atau putri Puteri Darna. (b) Menyusun gerak tari Dampieng

Salendang dalam bentuk penyambutan marapulai, (c) Pelatihan Tarian di Sanggar Dampieng Pucuak Salendang Rabuang. Sedangkan Tari Dampieng Salendang dipentaskan pada Pesta Nikah Masyarakat Nagari Nanggalo di Kecamatan Koto XI Kabupaten Tarusan pada tanggal 18 Agustus 2019. Kesimpulan penelitian membuktikan bahwa Tari Dampieng Salendang kini dapat diterima oleh masyarakat dalam bentuk pelestarian yang dilaksanakan di bentuk pembinaan dan pertunjukan yang dapat ditampilkan dan digunakan untuk acara pesta perkawinan masyarakat pada umumnya di wilayah Koto XI Tarusan meskipun mereka bukan keturunan Raja Tarusan.

3. Nerosti, "Dampieng Salendang Reconstruction in Building Millennial Generation Characters in the Field of Dance". Proceeding Atlantis, International Conference On Social Studies, Globalisation And Technology (ICSSGT 2019). Publish on 4 Agustus 2020. Artikel dari hasil penelitian ini membahas rekonstruksi yang telah dilakukan pada Tari Salendang dengan tujuan membangun karakter Generasi Milenial di bidang seni tari. Pembangunan karakter perlu dilakukan karena terdapat nilai-nilai budaya lokal (Minangkabau). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tari Dampieng Salendang merupakan satu-satunya tarian yang berkembang pada keturunan Rajo dan Puti Tarusan, memiliki 8 jenis gerakan yaitu: *Anta, Kuriek Kundi, Balabeh, Paga, Limpapeh, Warih, Anjuang, Ikek*. Terbukti bahwa setiap gerakan yang dilakukan oleh seluruh tubuh yang memiliki kemampuan skill dan memiliki nilai-nilai yang dapat menumbuhkan karakter intelektual, disiplin, kreatifitas, dan bertakwa

kepada Tuhan, sehingga membentuk kepribadian generasi milenial yang bertanggung jawab, berbagi, mandiri dan berjati diri.

4. Fani Gustianda 2014, yang berjudul “Perkembangan Bentuk Pertunjukan Tari Tanduak di Sanggar Kelambu Suto Kenagarian Muaro Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung.” Skripsi ini membahas tentang perkembangan bentuk penyajian Tari Tanduak di Sanggar Kalambu Suto Kanagarian Muaro Kecamatan Sijunjuang Kabupaten Sijunjuang. Perkembangan bentuk pertunjukan yang diteliti di antaranya adalah: gerak, penari, pola lantai, musik, kostum dan tempat pertunjukan.

Keempat hasil penelitian relevan di atas dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang akan dilakukan ini. Memang ada yang sama objeknya dengan peneliti, namun lokasinya berbeda dan permasalahan juga tidak sama karena permasalahan peneliti adalah tentang Pengembangan Koreografi Tari Salendang yang terdapat di Sanggar Taman Bagindo Kecamatan IV Jurai Pesisir Selatan.

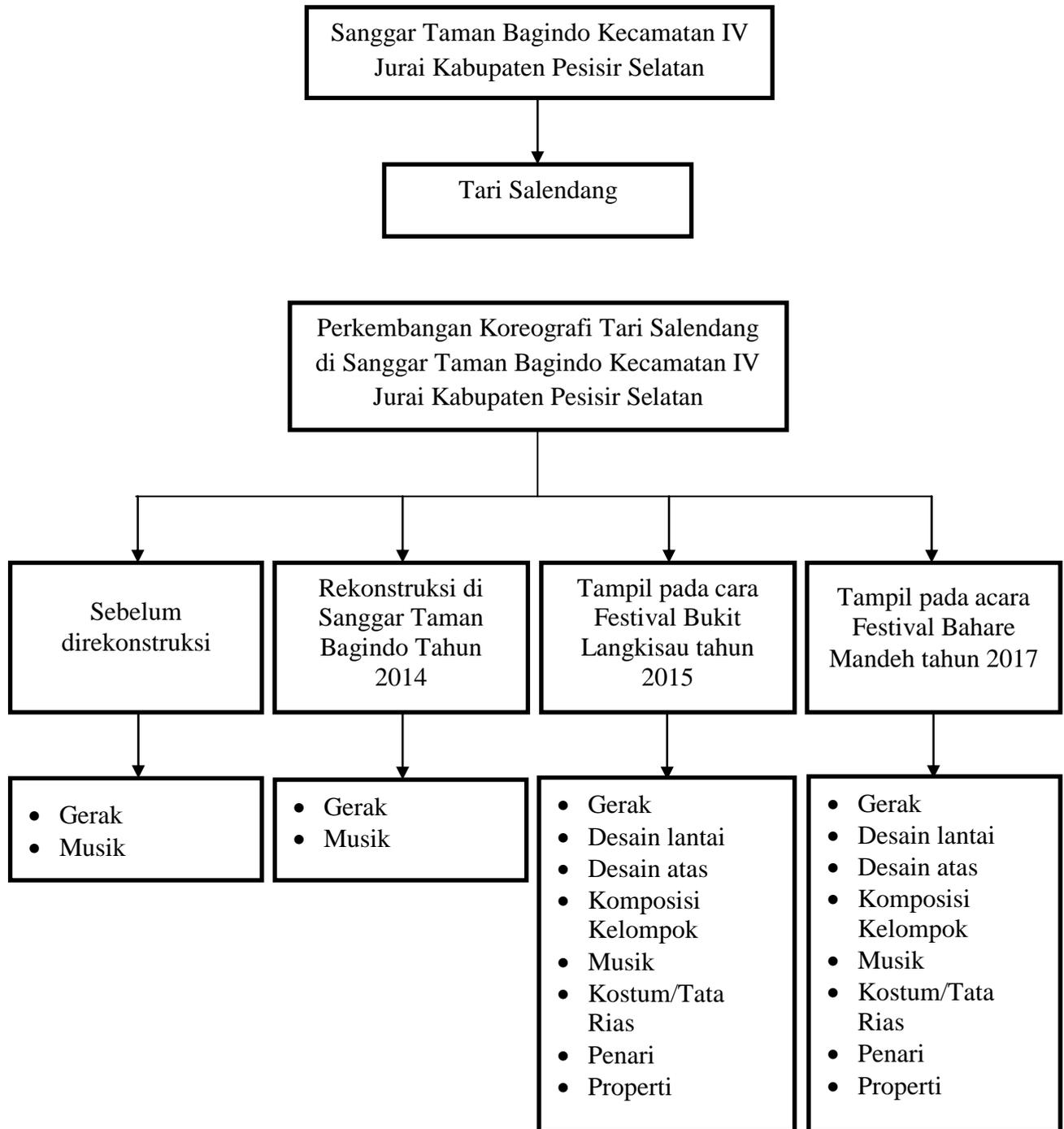
Penelitian relevan tersebut berperan sebagai media kontrol agar tidak terjadi tumpang tindih dengan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu bahwa objek penelitian yang dilakukan layak diteliti, dan penelitian relevan tersebut dapat digunakan sebagai acuan untuk menyelesaikan penelitian ini.

### **C. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual adalah konsep kerja secara sistematis untuk menggambarkan dan memaparkan masalah penelitian. Melalui kerangka ini

dapat mempermudah dan membangun kerangka berfikir dengan teori-teori yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini meneliti tentang Perkembangan Koreografi Tari Salendang di Sanggar Taman Bagindo Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Yang mana dapat dilihat pada tari Salendang zaman dahulu sebelum direkonstruksi yang hanya dilihat dari gerak dan musik saja. Kemudian setelah direkonstruksi diajarkan kepada anak sanggarnya pada tahun 2014. Kemudian ditampilkan pada acara Festival Bukik Langkisau tahun 2015 . Selain pada acara Festival Langkisau, Tari Salendang ini juga ditarikan pada acara Festival Bahare Mandeh yang dilaksanakan pada tahun 2017. Setelah acara Festival Bahare Mande, gerak tari Salendang inilah yang ditarikan hingga pada saat sekarang ini yang mana telah mengalami perkembangan koreografi yang dapat dilihat dari gerak, ruang, waktu dan tenaga.



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa Tari Salendang merupakan tari tradisi yang secara turun temurun berkembang di Sanggar Taman Bagindo Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Yang telah banyak mengalami perubahan dari zaman penjajahan belanda sampai saat sekarang. Perubahan tersebut tentu karna adanya Rekonstruksi dari seseorang yaitu Ramadhani selalu seorang seniman yang ada di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

Perkembangan tari Salendang tersebut dapat dilihat dari tahun 2014 yang mana Ramadhani telah merekonstruksi Tari Salendang di sanggarnya yaitu Sanggar Taman Bagindo. Ketika itu beliau meminta kepada eteknya Ermiaati untuk mengingat kembali gerak tari Salendang. Kemudian direkonstruksilah tari Salendang tersebut dan diajarkan kepada anak-anak sanggarnya. Tari Salendang ini awal mulanya hanya terdiri dari 4 bentuk ragam gerak yaitu : (1) *Dayuang Biduak*, (2) *Langkah Cupu*, (3) *Lenggang Karaie* , dan (4) *Bantiang Saledang* dan alat musik yang digunakan hanya alat musik andok atau menggunakan musik tari Rantak Kudo.

Kemudian pada tahun 2015 akan diadakan acara Festival Bukik Langkisau. Disinilah merupakan ajang untuk pengenalan budaya kepada masyarakat Pesisir Selatan. Pada tahun 2015 ini maka adanya perkembangan koreografi dari tahun 2014 yang dilihat dari bagaimana gerak, desain lantai,

musik, kostum dan rias. Yang mana ragam gerak tari Salendang yang ditampilkan pada acara Festival Bukik Langkisau ini terdiri dari 5 ragam gerak yaitu : (1) *Dayuang Biduak*, (2) *Gerak Salam*, (3) *Tupai Bagaluik*, (4) *Lenggok Itik*, (5) *Maampia Salendang*. Alat musik yang digunakan adalah *talempong pacik*, *gandang tambua* dan *saluang*. Kemudian desain lantai tari Salendang ini membentuk pola diagonal, trapesium, diagonal dan vertikal. Kostum yang digunakan memakai baju kurung modern warna-warni, songket dan salendang modern. Kemudian rias wajah menggunakan make up cantik yang dibaluri bedak, foundation, blush on, dan lipstik.

Kemudian pada tahun 2017, tari Salendang ini tarikan ada acara Festival Bahare Mandeh. Dan terdapat lagi penambahan gerak. Dari 5 bentuk ragam gerak bertambah menjadi 8 bentuk ragam gerak yang terdiri dari (1) *Tagak Ditampek*, (2) *Dayuang Biduak*, (3) *Salam*, (4) *Tupai Bagaluik*, (5) *Lenggok Itiek*, (6) *Maampie Salendang*, (7) *Lenggang Salendang* dan (8) *Rantak Ciek*. Setelah pada cara festival Bahare Mandeh, tari salendang ini ditampilkan pada acara pesta perkawinan yang mana bentuk geraknya sama dengan yang ditampilkan pada acara Bahare Mandeh.

Desain lantai yang ada pada Tari Salendang berpola dari garis lurus. Garis-garis tersebut dilalui oleh penari untuk membentuk formasi kelompok. Desain lantai (pola lantai) yang dilalui oleh penari Tari Salendang dan formasi penari dalam komposisi kelompok seperti pola garis vertikal, diagonal, lingkaran, zig-zag, dan lebih trapezium. Kemudian alat musik yang digunakan dalam Tari Salendang ini menggunakan alat musik tradisional dari minangkaba yaitu *talempong pacik*, *gandang tambua*, *saluang*, *tansa* dan *basi*.

Lalu komposisi kelompok pada tari Salendang merupakan kelompok kecil karena penarinya berjumlah 4 orang dan bersikap genap. Desain kelompok yang terdapat pada Tari Salendang ini adalah unison (serempak), broken (terpecah) dan canon (bergantian). Kostum atau tata busana dan rias yang digunakan dalam Tari Salendang yang ditampilkan pada acara Festival Bukik Langkisau dan ditampilkan pada acara Bahare Mandeh sama yaitu menggunakan baju kurung modern warna-warni, songket modern warna-warni. Bagian kepala Tari Salendang di buat dari Salendang songket yang dikreasikan diatas kepala sehingga rambut penari tidak terlihat, dan ditambah dengan laca sebagai aksesoris pada bagian kepala. Dan rias wajah memakai make up cantik yang dibaluri dengan bedak, pakai foundation, blush on, lipstrik.

## **B. Saran**

Adapun saran yang diberikan peneliti mengenai Tari Salendang Di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan, baik itu untuk tarian Tari Salendang itu sewnidir, para anggota sanggar dan para masyarakat maupun seniman yang ada di sana. Di mana ini hanya sebagai motivasi untuk pihak yang bersangkutan.

1. Bagi masyarakat di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan untuk tetap menjaga, melestarikan dan memperhatikan lagi kebudayaan atau kesenian daerahnya.
2. Pemerintah Pesisir Selatan sebaiknya selalu memberi dukungan kepada masyarakat yang ingin mengembangkan dan mempelajari kesenian

tradisional daerah maupun kesenian kreasi yang dimiliki. Dan memberikan investaris kepada para seniman yang akan mengembangkan kesenian daerah setempat.

3. Untuk Sanggar Taman Bagindo agar tetap mengajarkan Tari Salendang ini kepada orang yang benar-benar ingin belajar dan ingin mengetahui tentang tari-tarian baik itu Tari Salendang maupun tari yang lain.
4. Bagi seniman agar tetap semangat terus dalam berkaraya, galilah ilmu sebanyak-banyaknya. Berani untuk mengeksplorasi kesenian-kesenian yang ada, dan juga tetap melatih atau memberikan ilmu kepada penerus kebudayaan. Dan tidak pelit ilmu kepada siapapun.
5. Peneliti berikutnya agar bisa melanjutkan hasil penelitian ini dalam topik yang lain, sehingga kelemahan yang terdapat dalam penelitian ini, akan dapat disempurnakan dalam penelitian selanjutnya